

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan janin yang berlangsung di dalam rahim sejak konsepsi hingga awal persalinan. Salah satu faktor penting dalam kehamilan adalah status gizi ibu hamil yang akan berdampak terhadap ibu dan pertumbuhan janin. Nutrisi selama kehamilan merupakan salah satu faktor kunci dalam pertumbuhan dan pembentukan janin. Pola makan yang baik akan cukup menyediakan gizi yang dibutuhkan untuk kesehatan selama kehamilan dan mengurangi risiko lahirnya bayi cacat<sup>1</sup>.

Ibu hamil harus memiliki gizi yang cukup untuk digunakan oleh ibu dan janin. Pemenuhan nutrisi ibu hamil dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, sehingga diperlukan kesadaran pentingnya nutrisi agar perilaku asupan nutrisi yang adekuat dapat bertahan selama kehamilan. Seorang ibu yang tidak memiliki atau kekurangan gizi selama awal kehamilan, maka bayi yang dikandungnya akan menderita kekurangan gizi<sup>2</sup>.

Asupan gizi dan nutrisi yang baik dan tepat sangat dibutuhkan untuk mengurangi resiko penurunan Kesehatan bagi ibu dan janin. Asupan gizi yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis

(KEK). Kurang Energi Kronis adalah keadaan dimana seseorang menderita kekurangan asupan atau makanan yang berlangsung lama atau menahun sehingga dapat mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan<sup>3</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap harinya kira-kira 800 perempuan meninggal karena komplikasi saat hamil dan persalinan. Tercatat, menurut WHO, 40% ibu hamil dengan KEK yang mengalami kematian berada di negara berkembang. Berdasarkan laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi Kurang Energi Kronis (KEK) pada Wanita Hamil menurut Provinsi, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 terdapat 17,3% ibu hamil dengan status gizi KEK. Di provinsi Jawa Barat sendiri terdapat 14,1% ibu hamil dengan status gizi KEK<sup>4</sup>.

Di Kabupaten Ciamis, pada tahun 2023 tercatat 10,6% ibu hamil mengalami kekurangan energi kronik (KEK). Sementara itu, pada periode Januari hingga Juni 2024, persentasenya meningkat menjadi 13,94%, menunjukkan adanya peningkatan kasus. Berdasarkan studi awal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Panumbangan, pada tahun 2023 terdapat 31 ibu hamil yang mengalami KEK dari 387 orang ibu hamil, dan pada periode Januari hingga Juni 2024 tercatat 14 ibu hamil dengan kondisi yang sama dari 132 orang Ibu hamil<sup>5</sup>.

Rendahnya status gizi ibu hamil dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor langsung (pola konsumsi makanan dan penyakit kronis atau penyakit infeksi) dan faktor tidak langsung (status sosio-ekonomi yaitu pendapatan

keluarga, pendidikan, dan pengetahuan gizi ibu hamil). Di Indonesia, salah satu parameter untuk menentukan status gizi ibu hamil adalah indikator antropometri Lingkar Lengan Atas (LILA) pada ibu, dimana asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Seorang ibu hamil dikatakan status gizinya normal apabila mempunyai IMT 18,5 s/d 24,9 kg/m<sup>2</sup> selama kehamilan atau ditandai dengan hasil pengukuran LILA lebih dari atau sama dengan 23,5 cm. Wanita hamil berisiko mengalami KEK jika memiliki Lingkar Lengan Atas (LILA) <23,5 cm<sup>6</sup>.

Beberapa penelitian terkait dengan faktor penyebab KEK pada ibu hamil menunjukkan bahwa faktor usia ibu hamil berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Djamilah dan Kartikawati (2014) menyatakan bahwa dampak signifikan dari pernikahan usia muda adalah ibu muda tidak tahu atau tidak memahami masalah kehamilan, termasuk kebutuhan gizi bagi ibu hamil. Sementara saat ini kehamilan di usia 35 tahun atau lebih cenderung meningkat<sup>6</sup>.

Selain itu faktor penyebab terjadinya KEK pada ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan penerimaan informasi gizi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah menerima dan menerapkan informasi gizi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah, sehingga diharapkan dapat menimbulkan perilaku dan gaya hidup yang sesuai dengan informasi gizi dan kesehatan. Tingkat pendidikan seseorang juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Dengan

adanya pengetahuan tentang zat gizi, seseorang dengan mudah mengetahui status gizi mereka dan dapat melakukan perbaikan gizi pada individu maupun masyarakat. Disamping itu, pengetahuan gizi akan memberikan sumbangan pengertian tentang apa yang kita makan, mengapa kita makan, dan bagaimana hubungan makanan dengan kesehatan<sup>2</sup>.

Paritas adalah status seorang wanita sehubungan dengan jumlah anak yang pernah dilahirkan. Paritas yang termasuk dalam faktor resiko tinggi dalam kehamilan adalah grademultipara, dimana hal ini dapat menimbulkan keadaan mempengaruhi optimalisasi ibu maupun janin pada kehamilan yang dihadapi. Dapat disimpulkan kalau paritas yang tidak lebih dari 4 tidak berisiko mengalami gangguan. Ibu yang pernah hamil atau melahirkan anak 4 kali atau lebih dapat menyebabkan kesehatan terganggu seperti anemia, kekurangan energi kronik dan kurang gizi serta kekendoran pada dinding perut dan bagian rahim. Kehamilan yang terlalu sering dapat menyebabkan gizi kurang karena dapat menguras cadangan zat gizi tubuh serta organ reproduksi belum kembali sempurna seperti sebelum masa kehamilan. Ketika seseorang terlalu banyak melahirkan organ tubuhnya terutama organ-organ reproduksi cepat mengalami penurunan optimalitas. Keadaan tubuh yang seperti ini sangat membutuhkan energi dalam rangka memperbaiki atau sekedar untuk mempertahankan kondisi tubuh. Namun, ketika tubuh dalam kondisi banyak membutuhkan energi, pada wanita hamil, energi yang didapat tersebut harus dibagi dengan janin yang dikandungnya. Hal inilah yang akan

menyebabkan terjadinya kekurangan energi kronis jika berlanjut terlalu lama<sup>7</sup>.

Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Semakin banyak paritas semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuannya sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik dan suatu pengalaman masa lalu mempengaruhi belajar. Tingkat paritas telah menarik perhatian peneliti dalam kesehatan ibu dan anak. Menurut Notoatmodjo (2012) dikatakannya bahwa terdapat kecenderungan kesehatan ibu yang berparitas rendah lebih baik daripada yang berparitas tinggi, terdapat asosiasi antara tingkat paritas dan penyakitpenyakit tertentu yang berkaitan dengan kehamilan. Paritas dapat dibedakan menjadi nulipara yaitu paritas 0, primipara yaitu paritas 1, multipara yaitu paritas 2-4, dan grandemultipara yaitu paritas lebih dari 4<sup>8</sup>.

Menurut Notoatmodjo (2014) status ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi gizi seseorang karena pada status ekonomi yang rendah akan mengalami ketidakmampuan keluarga untuk membeli makanan yang berkualitas, dan dibutuhkan oleh ibu hamil tersebut. Tingkat pendapatan dapat menentukan pola makan sebuah keluarga. Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas hidangan. Semakin tinggi pendapatan keluarga, maka semakin mampu keluarga tersebut untuk memenuhi nutrisi dan asupan gizi yang baik lagi bagi keluarganya termasuk ibu hamil<sup>9</sup>. Keadaan status ekonomi

mempengaruhi gizi ibu hamil, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap ibu dalam memilih jenis makanan yang akan dibeli untuk di konsumsi. Orang dengan status ekonomi rendah cenderung sulit untuk memenuhi kebutuhan gizi, karena pendapatan yang membatasi seseorang untuk mengkonsumsi makanan yang bermutu<sup>10</sup>.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan KEK pada ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Panumbangan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis di Wilayah UPTD Puskesmas Panumbangan Tahun 2024”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik di Wilayah UPTD Puskesmas Panumbangan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hasil Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian KEK di Wilayah UPTD Puskesmas Panumbangan.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1) Menganalisis proporsi ibu hamil dengan status kurang energi kronik (KEK) berdasarkan usia di Puskesmas Panumbangan.

- 2) Menganalisis hubungan antara paritas dan kejadian kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Panumbangan.
- 3) Menganalisis hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan kejadian kurang energi kronik (KEK) di Puskesmas Panumbangan.
- 4) Menganalisis hubungan status ekonomi keluarga dengan kejadian kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Panumbangan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang gizi, kesehatan ibu dan anak, serta kebijakan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

- 1) Memberikan wawasan tentang hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan kejadian kekurangan energi kronik
  - 2) Dapat membantu dalam pengembangan strategi pelayanan yang lebih efektif dan efisien di fasilitas kesehatan.
- 1) Penelitian ini dapat memberikan dasar empiris untuk mengevaluasi dan mengembangkan di tingkat lokal maupun nasional, khususnya dalam penanganan dan pencegahan ibu hamil KEK.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Fadiyah Nur'aini, Ichayuen Avianty, Tika Noor Prastia / 2020 <sup>11</sup>	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian KEK pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Gundil Bogor Tahun 2020	Kuantitatif, <i>Cross Sectional</i>	Hubungan usia, pengetahuan tentang gizi, dan pemeriksaan kehamilan dengan KEK	Fokus di Puskesmas Tegal Gundil, Bogor, dan variabel independen mencakup usia, pengetahuan, dan pemeriksaan
2	Yayuk Dwi Novitasari / 2019 <sup>9</sup>	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian KEK pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Semarang Tahun 2019	Kuantitatif, <i>Cross Sectional</i>	Hubungan usia, pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi dengan KEK	Fokus di Puskesmas Rowosari, Semarang, dan variabel independen mencakup pendidikan dan status ekonomi
3	Teguh Numbi Akhmadi, Ayu Hapsari, Putu Ria Asprila Dewi, Putu Aryani / 2019 <sup>7</sup>	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pekutatan Jembrana Bali	Kuantitatif, <i>Cross Sectional</i>	Hubungan asupan gizi, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dengan KEK	Fokus di UPT Puskesmas Pekutatan, Jembrana, Bali, dan variabel independen mencakup asupan gizi
4	Diza Fathamira Hamzah / 2017 <sup>10</sup>	Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota Kota Langsa Provinsi Aceh Tahun 2016	Kuantitatif, <i>Cross Sectional</i>	Hubungan usia, pekerjaan, dan asupan makanan dengan KEK	Fokus di Puskesmas Langsa Lama, Kota Langsa, dan variabel independen mencakup asupan makanan

5	Devi Sri Lestari, Ade Saputra Nasution, Humaira Anggie Nauli / 2023 <sup>12</sup>	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bogor Utara Tahun 2022	Kuantitatif, <i>Cross Sectional</i>	Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan gizi, dan status pekerjaan dengan KEK	Fokus di Puskesmas Gunung Sindur, Bogor, dan variabel independen mencakup pengetahuan gizi dan status pekerjaan
---	---	--	-------------------------------------	--	---

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dan penelitian sebelumnya yaitu:

#### 1) Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ibu hamil mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) di wilayah UPTD Puskesmas Panumbangan tahun 2024. Desain ini berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang juga menggunakan pendekatan kuantitatif namun dengan fokus dan variabel independen yang berbeda.

#### 2) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan KEK di wilayah kerja UPTD Puskesmas Panumbangan. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di berbagai lokasi seperti Puskesmas Tegal Gundil,

Rowosari, Pekutatan, Langsa Lama, dan Gunung Sindur, penelitian ini berfokus pada wilayah Panumbangan dengan populasi dan sampel yang spesifik sesuai kondisi lokal.

3) Fokus Penelitian:

Penelitian ini menekankan pada analisis faktor-faktor penyebab KEK, termasuk faktor sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang gizi, dan akses serta kualitas pelayanan kesehatan di wilayah UPTD Puskesmas Panumbangan. Fokus ini berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang mungkin menekankan aspek-aspek tertentu seperti asupan gizi atau pemeriksaan kehamilan.

4) Waktu Penelitian:

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024, memberikan data yang paling mutakhir dan relevan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya seperti 2017, 2019, 2020 dan 2023.

5) Intervensi dan Variabel:

Tidak seperti beberapa penelitian yang fokus pada intervensi tertentu seperti pemberian makanan tambahan atau program edukasi, penelitian ini lebih menekankan analisis hubungan antara berbagai faktor dengan kejadian KEK. Penelitian ini tidak melakukan intervensi langsung tetapi lebih kepada pengumpulan dan analisis

data untuk menemukan faktor-faktor signifikan yang berkontribusi terhadap KEK.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dan penting dalam upaya memahami dan mengatasi masalah KEK pada ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Panumbangan, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat berdasarkan analisis faktor-faktor penyebab yang teridentifikasi